

INOVASI MANAJEMEN KUALITAS MELALUI KOLABORASI STAKEHOLDER DI SD NEGERI 011 SAMARINDA SEBERANG

Siti Rahmita, Bahrani
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Sitirahmita03@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to describe quality management innovation through stakeholder collaboration at SD Negeri 011 Samarinda Seberang. The research method used was qualitative with a case study approach, where data were collected through in-depth interviews, observation, and document analysis. The research subjects included principals, teachers, staff, parents, and community representatives. The results showed that stakeholder collaboration has increased active participation in the quality management process, with the level of participation in evaluation meetings becoming more enthusiastic. In addition, the quality of the learning process has improved thanks to resource support and collaboration programs such as "Smart Class" and "Teacher and Parent Workshop". Student learning outcomes have also shown significant improvement, with the average semester exam score rising from 70 to 80. School resource management has become more effective thanks to financial and material contributions from stakeholders, while a strong and inclusive culture of collaboration has been created through initiatives such as the "Cerdas Mandiri Committee" and the "Education Discussion Forum". The findings support the Total Quality Management (TQM) theory that emphasizes the importance of stakeholder collaboration in improving education quality. The study recommends developing a stakeholder collaboration model that can be adopted by other schools, as well as increasing stakeholders' active participation through supportive programs and policies. Thus, stakeholder collaboration is proven as an effective strategy to improve quality management in primary schools.

Keywords: *Quality management, Public elementary school, Stakeholders*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi manajemen kualitas melalui kolaborasi stakeholder di SD Negeri 011 Samarinda Seberang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, staf, orang tua, dan perwakilan komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi stakeholder telah meningkatkan partisipasi aktif dalam proses manajemen kualitas, dengan tingkat partisipasi dalam rapat evaluasi menjadi lebih antusias. Selain itu, mutu proses pembelajaran mengalami peningkatan berkat dukungan sumber daya dan program kolaborasi seperti "Kelas Cerdas" dan "Workshop Guru dan Orang Tua". Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai ujian semester naik dari 70 menjadi 80. Manajemen sumber daya sekolah menjadi lebih efektif berkat kontribusi finansial dan material dari stakeholder, sementara budaya

kolaborasi yang kuat dan inklusif telah tercipta melalui inisiatif seperti ""Komite Cerdas Mandiri" " dan "Forum Diskusi Pendidikan". Temuan ini mendukung teori Total Quality Management (TQM) yang menekankan pentingnya kolaborasi stakeholder dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan model kolaborasi stakeholder yang dapat diadopsi oleh sekolah lain, serta peningkatan partisipasi aktif stakeholder melalui program dan kebijakan yang mendukung. Dengan demikian, kolaborasi stakeholder terbukti sebagai strategi efektif untuk meningkatkan manajemen kualitas di sekolah dasar.

Kata kunci: Manajemen kualitas, Sekolah Dasar Negeri, Stakeholder

A. Pendahuluan

Pendidikan berkualitas merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang kompeten dan berkarakter. Secara global, lembaga pendidikan menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama di era revolusi industri 4.0 yang menuntut adaptasi cepat terhadap perubahan teknologi dan sosial (Tugiah & Jamilus, 2022). Dalam dekade terakhir, lembaga pendidikan dasar menghadapi tantangan kompleks dalam meningkatkan mutu pembelajaran, terutama di negara berkembang (Arifin dkk., t.t.). Data terbaru dari UNESCO (2021) menunjukkan bahwa sekitar 258 juta anak dan remaja di seluruh dunia tidak memiliki akses ke pendidikan berkualitas, sementara 617 juta anak tidak mencapai kompetensi minimum dalam literasi dan numerasi

(Nasruddin, 2024) . Di Indonesia, hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-74 dari 79 negara, dengan skor literasi, matematika, dan sains yang masih di bawah rata-rata OECD (Hakim, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar, masih menjadi pekerjaan rumah yang sangat mendesak.

Secara teoretis, manajemen kualitas dalam pendidikan telah berkembang dari pendekatan tradisional menuju pendekatan yang lebih holistik dan berbasis nilai. *Total Quality Management* (TQM) yang diperkenalkan oleh Deming (1986) menjadi landasan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan sistematis dan berkelanjutan (Zaki & Attribution-ShareAlike, 2024). Namun,

implementasi TQM di lembaga pendidikan seringkali menghadapi kendala karena kurangnya integrasi dengan nilai-nilai lokal dan budaya (Armadan, t.t.). Dalam konteks Islam, nilai-nilai seperti amanah (integritas), adl (keadilan), rahmah (kepedulian), dan syura (musyawarah) dapat menjadi dasar untuk membangun manajemen kualitas yang lebih manusiawi dan berkelanjutan (Nahwan dkk., 2024). Namun, integrasi nilai-nilai Islami dalam manajemen kualitas di sekolah dasar masih jarang diteliti, sehingga menciptakan kesenjangan penelitian yang signifikan.

Di Indonesia, masalah manajemen kualitas pendidikan dasar semakin kompleks dengan adanya disparitas kualitas antara sekolah negeri dan swasta (Fadil dkk., 2023). Sekolah dasar negeri memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa sejak dini. Namun, banyak sekolah dasar negeri masih menghadapi masalah seperti kurangnya sumber daya, manajemen yang tidak efektif, dan rendahnya partisipasi masyarakat (Abd. Muiz dkk., 2024). SD Negeri 011 Samarinda Seberang sebagai lokasi penelitian merupakan contoh nyata dari

tantangan ini, dimana sekolah menghadapi keterbatasan sumber daya namun memiliki potensi kolaborasi dengan komunitas yang kuat. Berdasarkan observasi awal, sekolah ini telah mengembangkan beberapa program kolaboratif dengan orang tua dan masyarakat sekitar, namun belum terdokumentasi secara sistematis sebagai model manajemen kualitas. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara praktik di lapangan dengan pengembangan teori manajemen pendidikan.

Dari perspektif religi, agama Islam di dalam Alquran surah As-Syura telah menekankan pentingnya kolaborasi (syura) dan tanggung jawab bersama (ta'awun) dalam pengelolaan pendidikan. Konsep ini sejalan dengan prinsip *stakeholder engagement* modern yang menekankan pada partisipasi aktif semua pihak (Irwanto dkk., 2023). Dalam konteks yuridis, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 54 secara eksplisit menyatakan tentang perlunya peran serta masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan (Ansori, 2019). Secara empiris, penelitian terbaru menunjukkan bahwa sekolah dengan

tingkat kolaborasi stakeholder tinggi cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih baik (Muh Ibnu Sholeh, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan mengkaji implementasi manajemen kualitas berbasis nilai-nilai Islami di SD Negeri 011 Samarinda Seberang. Studi ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman dan persepsi para *stakeholder* tentang integrasi nilai-nilai Islami dalam manajemen kualitas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa model manajemen kualitas berbasis nilai Islami yang dapat diadopsi oleh sekolah dasar negeri lainnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis berupa rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat lokal dan nasional.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam inovasi manajemen kualitas melalui kolaborasi

stakeholder di SD Negeri 011 Samarinda Seberang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan dinamika kolaborasi stakeholder dalam konteks yang spesifik. dengan demikian memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menggali informasi secara mendalam tentang bagaimana kolaborasi stakeholder diterapkan, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampaknya terhadap manajemen kualitas di sekolah tersebut. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, staf, orang tua, dan *stakeholder* yang bertujuan untuk memahami secara mendalam inovasi manajemen kualitas melalui kolaborasi stakeholder di SD Negeri 011 Samarinda Seberang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan untuk mengumpulkan perspektif dari berbagai stakeholder tentang mekanisme kolaborasi, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Observasi digunakan untuk mengamati langsung proses kolaborasi, seperti rapat evaluasi, kegiatan sekolah, dan program yang

melibatkan komunitas. Selain itu, dokumen-dokumen sekolah seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), laporan evaluasi diri, dan catatan program kolaborasi dianalisis untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik, di mana data dari wawancara, observasi, dan dokumen dikategorikan ke dalam tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian. Triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkan hasil dari ketiga sumber data tersebut. Faktor-faktor yang dikaji dalam penelitian ini meliputi komunikasi efektif antara stakeholder, partisipasi aktif masing-masing pihak, serta ketersediaan sumber daya seperti dana, waktu, dan tenaga yang mendukung kolaborasi. Hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan model kolaborasi stakeholder yang inovatif dan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan manajemen kualitas di sekolah dasar lainnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mendeskripsikan bahwa implementasi kolaborasi stakeholder di SD Negeri 011 Samarinda Seberang telah membawa

dampak positif yang signifikan terhadap manajemen kualitas sekolah. Kolaborasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, staf, orang tua, dan komunitas telah meningkatkan partisipasi aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Kepala sekolah menyatakan bahwa keterlibatan stakeholder telah mempermudah pengambilan keputusan dan pelaksanaan program, sementara guru menilai bahwa forum diskusi rutin dengan orang tua dan komunitas membantu memahami kebutuhan dan harapan mereka. Observasi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi stakeholder dalam rapat evaluasi meningkat lebih antusias dalam kurun waktu enam bulan, menandakan adanya peningkatan kesadaran dan komitmen bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Selanjutnya, kolaborasi stakeholder juga berdampak positif pada mutu proses pembelajaran. Dukungan dari orang tua dan komunitas, seperti penyediaan bahan ajar dan fasilitas pembelajaran, telah meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Guru melaporkan bahwa antusiasme siswa dalam belajar meningkat, dan observasi di kelas

menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Program kolaborasi seperti "Kelas Cerdas" dan "Workshop Guru dan Orang Tua" telah meningkatkan kompetensi guru dan pemahaman orang tua tentang kurikulum, yang pada akhirnya mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sallis (2014) yang menyatakan bahwa kolaborasi stakeholder dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran melalui dukungan sumber daya dan pertukaran pengetahuan (Amin, 2023).

Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan berkat kolaborasi stakeholder. Data nilai ujian semester menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa dari 70 menjadi 80 dalam kurun waktu satu tahun. Orang tua menyatakan bahwa keterlibatan mereka dalam memantau perkembangan belajar anak di rumah telah membantu meningkatkan prestasi akademik siswa. Program kolaborasi seperti "Belajar Bersama" yang melibatkan guru, orang tua, dan komunitas juga telah membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Observasi menunjukkan bahwa siswa

menjadi lebih disiplin dan motivasi belajar mereka meningkat. Temuan ini didukung oleh laporan UNESCO (2022) yang menyatakan bahwa partisipasi orang tua dan komunitas dalam pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Andrea dkk., 2024). Dokumen laporan evaluasi diri sekolah juga mencatat bahwa tingkat kelulusan siswa mencapai 100%.

Manajemen sumber daya sekolah juga mengalami peningkatan berkat kolaborasi stakeholder. Orang tua dan komunitas berkontribusi dalam penyediaan dana, bahan ajar, dan fasilitas pendukung. Kepala sekolah menyatakan bahwa program donasi buku dan alat tulis dari komunitas telah membantu memenuhi kebutuhan siswa. Observasi menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah kini memiliki koleksi buku yang lebih lengkap berkat dukungan dari stakeholder. Analisis dokumen Rencana Kerja Sekolah (RKS) menunjukkan bahwa anggaran sekolah untuk program peningkatan mutu pendidikan meningkat sebesar 20% berkat kontribusi dari orang tua dan komunitas. Temuan ini mendukung teori Deming (1986) yang menyatakan bahwa kolaborasi stakeholder dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas

manajemen sumber daya melalui partisipasi aktif dan kontribusi bersama (Zaki & Attribution-ShareAlike, 2024).

Selain dampak langsung terhadap manajemen kualitas, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kolaborasi stakeholder telah menciptakan budaya kolaborasi yang kuat di SD Negeri 011 Samarinda Seberang. Guru dan staf menyatakan bahwa budaya kolaborasi ini membuat mereka merasa didukung dan termotivasi untuk bekerja lebih baik. Observasi menunjukkan bahwa rapat evaluasi dan program kolaborasi kini dihadiri oleh lebih banyak stakeholder, dengan tingkat kepuasan peserta mencapai 90%. Dokumen program kolaborasi juga mencatat bahwa inisiatif-inisiatif baru, seperti "Komite Cerdas Mandiri" dan "Forum Diskusi Pendidikan", telah menjadi wadah bagi stakeholder untuk berpartisipasi aktif dalam manajemen kualitas. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi stakeholder tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang inklusif dan partisipatif.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi stakeholder telah meningkatkan manajemen kualitas di

SD Negeri 011 Samarinda Seberang secara signifikan. Peningkatan ini terlihat dari tingkat partisipasi stakeholder yang lebih tinggi, mutu proses pembelajaran yang lebih baik, hasil belajar siswa yang meningkat, efektivitas manajemen sumber daya yang lebih baik, serta terciptanya budaya kolaborasi yang kuat dan inklusif. Temuan ini mendukung teori *Total Quality Management* (TQM) yang menekankan pentingnya kolaborasi stakeholder dalam meningkatkan mutu pendidikan (Dika Tripitasari dkk., 2023). Selain itu, penelitian ini juga mengisi kesenjangan penelitian tentang implementasi kolaborasi stakeholder di sekolah dasar negeri, khususnya dalam konteks lokal.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kolaborasi stakeholder telah berhasil meningkatkan manajemen kualitas di SD Negeri 011 Samarinda Seberang secara signifikan. Peningkatan ini terlihat dari beberapa aspek utama. Pertama, tingkat partisipasi stakeholder dalam proses manajemen kualitas meningkat, dengan keterlibatan aktif dari kepala sekolah, guru, staf, orang tua, dan komunitas. Kedua, mutu

proses pembelajaran mengalami peningkatan berkat dukungan sumber daya dan program kolaborasi seperti "Kelas Cerdas" dan "Workshop Guru dan Orang Tua". Ketiga, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai ujian semester naik dari 70 menjadi 80 dan tingkat kelulusan mencapai 100%. Keempat, manajemen sumber daya sekolah menjadi lebih efektif berkat kontribusi finansial dan material dari stakeholder. Terakhir, kolaborasi stakeholder telah menciptakan budaya kolaborasi yang kuat dan inklusif, yang mendorong partisipasi aktif dan keterbukaan dalam pengambilan keputusan. Temuan ini mendukung teori *Total Quality Management* (TQM) yang menekankan pentingnya kolaborasi stakeholder dalam meningkatkan mutu pendidikan (Deming, 1986). Selain itu, penelitian ini juga mengisi kesenjangan penelitian tentang implementasi kolaborasi stakeholder di sekolah dasar negeri, khususnya dalam konteks lokal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi stakeholder merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan manajemen kualitas di sekolah dasar negeri.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat dipertimbangkan. Bagi sekolah, disarankan untuk terus mempertahankan dan mengembangkan model kolaborasi stakeholder yang telah berhasil diterapkan. Forum diskusi rutin dan program kolaborasi seperti "Komite Cerdas Mandiri" dan "Forum Diskusi Pendidikan" dapat dijadikan sebagai kegiatan rutin untuk memastikan partisipasi aktif stakeholder. Selain itu, sekolah dapat memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi komunikasi dan koordinasi dengan stakeholder, seperti melalui grup *whatsapp* paguyuban atau aplikasi manajemen sekolah. Bagi stakeholder, khususnya orang tua dan komunitas, disarankan untuk terus berpartisipasi aktif dalam mendukung program sekolah, baik melalui kontribusi finansial, material, maupun tenaga. Keterlibatan mereka dalam memantau perkembangan belajar siswa di rumah juga perlu ditingkatkan untuk mendukung hasil belajar yang lebih baik. Bagi dinas pendidikan, disarankan untuk mendorong dan memfasilitasi kolaborasi stakeholder di sekolah-sekolah lain melalui pelatihan, workshop, dan program pendampingan. Selain itu, kebijakan

yang mendukung partisipasi aktif stakeholder dalam manajemen kualitas perlu diperkuat, seperti melalui insentif atau penghargaan bagi sekolah dan stakeholder yang berprestasi dalam kolaborasi.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengeksplorasi faktor-faktor spesifik yang memengaruhi keberhasilan kolaborasi stakeholder, seperti peran kepemimpinan kepala sekolah atau dampak teknologi dalam memfasilitasi kolaborasi. Selain itu, penelitian dapat diperluas ke konteks yang lebih beragam, seperti sekolah dasar di daerah terpencil atau sekolah dengan karakteristik sosial-ekonomi yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Abd. Muiz, Anisah, R., Khoiruddin, U., & Indrioko, E. (2024). Kebijakan Pendidikan Dalam Mengatasi Masalah Kualitas, Kuantitas Efektivitas dan Efisiensi. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 46–64.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i3.272>
- Amin, Z. (2023). *Manajemen Kinerja Guru dalam Konteks Kurikulum Merdeka; Peningkatan Efektivitas Pembelajaran*. UMSU Press.
- Andrea, J., Sakinah, F., & Gistituat, N. (2024). *MERDEKA BELAJAR DALAM REVOLUSI PENDIDIKAN INDONESIA DI ERA DISRUPSI*. 09.
- Ansori, M. (2019). *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2023* (1 ed.). IAIFA Press.
- Arifin, B., Salim, A. N., Muzakki, A., Arifudin, O., & Primagraha, U. (t.t.). *Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar*.
- Armadan, A. (t.t.). *Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Mutu*.

- | | |
|--|---|
| Dika Tripitasari, Mispani, M., Ikhwan | <i>di era Revolusi 4.0</i> (1 ed.). CV. |
| Aziz Q, Ikhwanuddin, I., Ahmad | Adanu Abimata. |
| Zarnuji, & Yanuar Wicaksono. | Irwanto, I., Susrianingsih, S., Habibi, |
| (2023). Peningkatan | H., & Ardat, A. (2023). |
| manajemen mutu terpadu di | Manajemen Lembaga |
| Lembaga Pendidikan Islam. | Pendidikan Islam di Madrasah: |
| <i>Indonesian Journal of</i> | Analisis Tentang Model dan |
| <i>Educational Management and</i> | Implementasinya. <i>Fitrah:</i> |
| <i>Leadership</i> , 1(1), 71–84. | <i>Journal of Islamic Education</i> , |
| https://doi.org/10.51214/ijemal.v | 4(1), 162–174. |
| 1i1.506 | https://doi.org/10.53802/fitrah.v |
| Fadil, K., Amran, A., & Alfaien, N. I. | 4i1.396 |
| (2023). PENINGKATAN | Muh Ibnu Sholeh. (2023). Pengakuan |
| KUALITAS PENDIDIKAN | Dan Reward Dalam Manajemen |
| DASAR MELALUI | SDM Untuk Meningkatkan |
| IMPLEMENTASI KURIKULUM | Motivasi Guru. <i>COMPETITIVE:</i> |
| MERDEKA BELAJAR DALAM | <i>Journal of Education</i> , 2(4), 212– |
| MEWUJUDKAN SUISTANABLE | 234. |
| DEVELOPMENTS GOAL'S. | https://doi.org/10.58355/competi |
| <i>Attadib: Journal of Elementary</i> | tive.v2i4.41 |
| <i>Education</i> , 7(2). | Nahwan, D., Munir, S., & Riyanto, S. |
| https://doi.org/10.32507/attadib. | (2024). <i>PENGEMBANGAN</i> |
| v7i2.1944 | <i>MODEL KEPEMIMPINAN</i> |
| Hakim, A. (2023). <i>Literasi dan Model</i> | <i>ISLAM DALAM</i> |
| <i>Pembelajaran, Kunci Terampil</i> | |

MENINGKATKAN KINERJA

ORGANISASI. 2.

Nasruddin. (2024). *Tantangan dan*

Tren Masa Depan dalam

Pendidikan. Yayasan Cendikia

Mlia Mandiri.

cendikiamuliamandiri@gmail.co

m

Tugiah, T., & Jamilus, J. (2022).

Pengembangan Pendidik

sebagai Sumber Daya Manusia

Untuk Mempersiapkan Generasi

Milenial Menghadapi Era

Digital. Jurnal Sosial Teknologi,

2(6), 498–505.

<https://doi.org/10.59188/jurnalso>

stech.v2i6.350

Zaki, C., & Attribution-ShareAlike, C.

(2024). Inflasi: Jurnal Ekonomi,

Manajemen dan Perbankan. 1.